

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Cerahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit. Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar kedua di Dunia setelah Malaysia, sebanyak 85% lebih pasar dunia kelapa sawit dikuasai oleh Indonesia dan Malaysia. Produktivitas kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain, pemakaian bibit kelapa sawit dan perawatan tanaman kelapa sawit (Efendi et.al., 2011).

Saat ini Indonesia telah menjadi produsen CPO No 1 dunia, sudah berhasil mengalahkan negara penghasil kelapa sawit lainnya seperti Malaysia. Seiring dengan prospeknya yang semakin menjanjikan, perkebunan kelapa sawit semakin bertambah dari tahun ke tahun. Komposisi para pelaku usaha perkebunan sawit Indonesia terdiri atas perusahaan perkebunan besar (50%), perkebunan negara (20%) dan perkebunan rakyat 30%.

Pemeliharaan tanaman pada komoditas perkebunan yang bersifat tahunan, dikelompokkan kedalam tanaman belum menghasilkan (TBM), dan tanaman menghasilkan (TM). (Anonim, 2004) menjelaskan bahwa yang dimaksud TBM pada kelapa sawit adalah masa sebelum panen, yaitu berlangsung 30-36 bulan, sedangkan untuk TM adalah periode tahun setelahnya ditandai dengan tanaman sudah menghasilkan buah siap panen. Pemeliharaan TM meliputi banyak hal seperti pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pengendalian gulma, dan proses panen.

Panen merupakan salah satu kegiatan yang penting pada pengolahan pada tanaman kelapa sawit menghasilkan. Selain bahan tanaman dan pemeliharaan tanaman, panen juga salah satu faktor yang penting dalam pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit. Pengelolaan tanaman yang sudah baku (standar) dan potensi

produksi di pohon tinggi, tidak langsung menjadi sumber pemasukan uang bagi perusahaan melalui penjualan minyak kelapa sawit dan inti kelapa sawit.

Penentuan saat panen sangat mempengaruhi kandungan asam lemak bebas (ALB) minyak sawit yang dihasilkan. Oleh karena itu, saat panen pun menjadifaktor penentu. Apabila pemanenan buah dilakukan dalam keadaan lewat matang, maka minyak yang dihasilkan mengandung ALB dalam presentase tinggi (lebih dari 5%). Sebaliknya, jika pemanenan dilakukan dalam keadaan buah belum matang, selain kadar ALB-nya rendah, rendemen minyak yang diperoleh juga rendah. Panenlah secara tuntas seluruh buah yang matang, karena saat buah matang kandungan minyaknya mencapai maksimal.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan umum PKL

Tujuan umum dalam laporan ini adalah :

1. Untuk mengetahui kultur teknis budidaya tanaman kelapa sawit secara umum yang ada diperkebunan kelapa sawit PT. Candi Artha.
2. Untuk mempelajari manajemen tanaman kelapa sawit di PT. Candi Artha

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan dari program PKL diperkebunan kelapa sawit PT. Candi Artha ini adalah :

1. Memadukan antara teori dan praktek di lapang
2. Melatih sikap dan mental dalam menghadapi dunia kerja
3. Melatih keterampilan budidaya dan manajemen di perkebunan kelapa sawit.

1.2.3 Manfaat PKL

Membawa wawasan serta pengetahuan di lingkungan perkebunan atau di dunia kerja

1.3 Lokasi dan Jadwal Praktek Kerja Lapang (PKL)

1.3.1 Lokasi

Praktek Kerja apang (PKL) ini dilaksanakan di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Candi Artha Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan.

1.3.2 Jadwal Praktek Kerja Lapang (PKL)

Jadwal Praktek Kerjan Lapang (PKL) dimulai bulan Februari 2020 sampai denagn april 2020 di sesuaikan dengan kondisi dan jadwal pada tempat pelaksanaan.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu :

1.4.1 Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan atau pembimbing lapang, sehingga sampai sejauh mana kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari suatupekerjaan tersebut.

1.4.2 Metode Orientasi

Dilakuan sercara langsung dilapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian suatu cara mengenai komoditi kelapa sawit dengan sebenarnya yang dilaksanakan dalam praktek di kampus

1.4.3 Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan dilapang sebagai bahan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dan pembuatan laporan

1.2.3. Metode Kerja

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja suatu pekerjaan sehari-hari para pekerja dan banyak bertanya kepada para pekerja.

